Lisensi Creative Commons

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 179-189
Vol. 4, No. 2, Desember 2023
DOI: 10.37985/murhum.v4i2.175

Analisis CIPP: Perlibatan Keluarga dan Guru pada PAUD Taman Kanak-Kanak

Tri Kumala Dewi[1], Baiti Latifa[2], dan Yaswinda[3]

[1,2,3] *Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang*

ABSTRAK. *Penyelenggara pendidikan membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya yaitu keluarga, lingkungan, dan satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses Penerapan Permendikbud No 30 Tahun 2017 yang berkaitan dengan perlibatan keluarga dengan metode analisis CIPP yang dimana context yang didapatkan respon dan keterlibatan orang tua pada perlindungan keluarga input yang dapat dilihat banyak dorongan dan masukan dari orang tua dalam peroses kegiatan yang dilakukan, proses ini dilihat dari bagaimana proses terlaksananya kegiatan-kegiatan perlindungan anak dan produk yang didapatkan merupakan perubahan dari sikap kemandirian yang ada pada peserta didik. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan teknik analisis wawacara yang dimana yang menjadi narasumber kepala sekolah, guru kelas B, Ibu PKK dan 2 orang tua wali murid, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai bulan maret 2023 di Taman Kanak-kanak Negeri Pertiwi yang berasa pada Desa Muara Jaya. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari perkembangan anak yang memiliki kesiapan lebih baik dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi yang dimana hal ini terlihat bahwa anak memiliki kemandirian, mudah bersosialisasi dan anak lebih disiplin saat proses pembelajaran dan orang tua terlihat bahwa lebih peduli dengan anaknya.*

Kata Kunci : *Perlibatan Keluarga; Guru; Model CIPP*

ABSTRACT. *Education providers require cooperation from various parties including the family, environment, and educational units. This study aims to see how the process of implementing Permendikbud No. 30 of 2017 relates to family involvement with the CIPP analysis method is where the context obtained is the response and involvement of parents in family protection as input which can be seen as a lot of encouragement and input from parents in the process of activities that carried out, this process is seen from how the process of carrying out child protection activities and the products obtained are changing from the attitude of independence that exists in students. The research method used was qualitative with interview analysis techniques in which the principal, class B teacher, PKK mother, and 2 parents of students, observations, and documentation were conducted from December 2022 to March 2023 at Pertiwi State Kindergarten. which feels like Muara Jaya Village. The results of this study can be seen from the development of children who have better readiness to enter higher education levels where it is seen that children have independence, are easy to socialize and children are more disciplined during the learning process and parents seem to care more about their children.*

Keyword : *Family Engagement; Teacher; CIPP Model*

Copyright (c) 2023 Tri Kumala Dewi dkk.

✉ Corresponding author : Tri Kumala Dewi
Email Address : baitilatifa15@gmail.com
Received 25 Maret 2023, Accepted 4 September 2023, Published 6 September 2023

PENDAHULUAN

Masa keemasan merupakan awal mula dimana anak mampu untuk merasakan stimulus yang berasal dari luar [1]. Stimulus yang diberikan pada anak usia dini akan mampu memberikan anak rasa kenyaman yang membuat anak terasa terlindungi. Stimulus ini juga akan memperlibatkan orang terdekat anak seperti orang tua dan guru. Keterlibatan dibahas pada permendikbud No 30 Tahun 2017 yang dimana hal ini berkaitan dengan perlibatan keluarga dan penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud No. 30 Tahun 2017, pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk: Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan; Mendorong penguatan pendidikan karakter anak; Meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak; Membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat; dan Mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Perlibatan orang tua dan guru ini memiliki manfat yang sangat berkaitan dengan perkembangan anak yang dimana mampu membuat anak bisa berkembang dan mencapai tujuan pendidikan [2]. Perlibatan keluarga ini memiliki peranan langsung pada sekolah yang dimana keluarga mampu memberikan motivasi gambaran bagaimana perilaku yang dapat dilakukan sekolah. Dukungan yang dilakukan orang tua ini juga mampu membuat anak lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan akan memudahkan para guru mencapai tujuan pembelajaran. Perlibatan keluarga juga mampu membuat komunikasi antar guru dan orang tua baik karna tugas yang diberikan guru mampu membangun kebersamaan antara orang tua dan anak. Setiap perlibatan keluarga juga harus meibatkan sekolah karna hal ini memiliki satu tujuan [3]. Kegiatan perlibatan keluarga yang dapat dilakukan oleh orang tua bisa melalui perhatian yang diberikan pada anak seperti memberikan pandangan kegiatan yang baik dan buruk, memberikan masukan atau dukungan, memberikan anak waktu untuk mengekspor dunianya dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak diluar rumah [4]. Kegiatan perlibatan orang tua ini bukan saja dapat dilakukan dirumah tetapi kegiatan ini dapat dilakukan diluar rumah yang dimana kegiatan ini juga mempunyai manfaat bagi perkembangan anak usia dini yang meliputi 6 aspek perkembangan, kegiatan yang dapat dilakukan seperti kegiatan memindahkan bola, berpetualang yang dimana kegiatan ini akan memberikan pengalaman langsung pada anak [5].

Model analisis CIPP adalah model yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan program yang telah ditetapkan. Analisi CIPP ini merupakan model yang paling banyak digunakan karna model ini memiliki prosedur yang sangat mudah diterapkan. Prosedur yang digunakan mempunyai empat tahapan yang dimana empat tahapan sebagai berikut *Context, Input, Process,* dan *Product.* Model CIPP ini memiliki beberapa fungsi untuk memberikan informasi tentang evalusi yang diberikan dan untuk melihat bagaimana perbandingan dari sistem yang dianalisisnya. Model analisis CIPP yang pertama adalah *context* merupakan analisis yang dilihat dari bagaimana sistem yang akan terlihat dari kelebihan dan kekurangan. Kedua, *input* yang dimana hal ini digunakan untuk melihat masukan atau tangapan yang dimana hal ini

untuk mencapai tujuan. Ketiga, *process* yang dimana hal ini bertujuan untuk mengumpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan sistem yang dievaluasi melalui informasi yang didapatkan untuk melihat bagaimana proses terjadi evaluasi tersebut. Keempat, *product* pada tahapan ini untuk melihat bagaimana evaluasi bagaimana hasil dari sistem tersebut [6];[7];[8]. Gerritsen mengemukakan bahwa evaluasi dalam pendidikan sangat diperlukan, untuk menilai hasil kerja praktek yang diperlukan [9]. Menurut Muryadi, dengan adanya evaluasi, maka dapat diketahui berjalan atau tidaknya suatu program dan juga kita dapat mengetahui titik kelemahan dan mencari jalan keluar dengan mudah untuk berubah menjadi lebih baik ke depan [10]. Musa menjelaskan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematik dengan arah dan tujuan yang jelas [11].

Penelitian yang dikaji oleh Husna yang dimana dalam penelitian tentang evaluasi penyelengaran Permendikbud No 30 Tahun 2017 yang dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan dan hasil penyelengaran Permendikbud No. 30 Tahun 2017 yang dimana hal ini terlihat bahwa sudah terlaksana membuat kegiatan yang melibatkan orang tua dan satu guru pendidikan PAUD seperti kegiatan parenting yang dilakukan oleh satuan PAUD [12]. Sedangkan dalam penelitian Karmila yang dimana penelitian ini membahas tentang perbedaan antara keterlibatan orang tua, sekolah, dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Pertiwi III Ladang Panjang dan Taman Kanak-kanak Amanah Desan Muara Siau. Hasil dari penelitian menunjukan perlibatan keluarga yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung yang dimana hal ini bertujuan untuk penyelengaran perlibatan pada satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat [13]. Pada penelitian yang sudah terjadi sebelum nya ada pun yang menjadi pembeda penelitian sekarang dengan sebelumnya adalah tempat penelitian, kegiatan perlibatan keluarga, lingkungan yang ada disekitar sekolah dan yang paling membedakan pada penelitian sebelumnya pada penelitian ini dibahas secara rinci dari setiap BAB yang terdapat pada Permendikbut No. 30 Tahun 2017.

Pada observasi awal yang dimana data yang terlihat sebelum ada keterlibatan dan pelakasanan tentang perlibatan keluarga ini banyak orang tua yang kurang penduli, lebih banyak berada diluar dan banyak keluhan dari pihak orang tua yang menyatakan bahwa banyak anak-anak saat memasuki Sekolah Dasar yang belum mandiri hal ini juga terjadi dikarnakan kurangnya orang tua melihat dan menyayangi anak-anaknya. Data yang didapatnya yang dimana dari dua kelas kelompok B1 yang berjumlah 18 orang dan kelompok B2 16 orang dan jumlah keseluruhan 34 dan informasi yang didapatkan melalui sekolah yang ada sekitar 26 anak yang saat pertama masuk sekolah masih ditemanin dan selalu menangis saat ditinggal, hal ini terlihat bahwa anak belum dibilang mandiri. Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin melihat bagaimana keterlibatan orang tua dan guru dalam satuan PAUD dalam Permendikbud No. 30 Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis CIPP akan membahas tentang *Context, Input, Process,* dan *Product.*

METODE

Penelitian ini dilakukan mengunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana peneliti mendeskripsikan melalui studi literatur dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan melalui analisi CIPP yang dimana untuk melibat bagaimana evaluasi dari Permendikbud No 30 Tahun 2017. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hasil dari permendikbud No 30 Tahun 2017 pada Desa Muara Jaya Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini mengunakan teknik analisis data observasi, wawancara yang dimana narasumber yang berasal dari kepala sekolah, guru kelompok B, Ibu PKK dan 2 orang wali murid, dan dokumentasi ini diambil melalui foto kegiatan pelaksanaan dan absensi kegiatan, lembar laporan setiap kegiatan dan data tentang pendapat dari wali murid. Observasi ini dilakukan pada bulan Desember 2022 sampai maret 2023 yang dimana peneliti melihat bagaimana perlibatan orang tua dalam perlindungan anak, wawacaran ini dilakukan oleh kepala sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pertiwi dan peneliti juga mewawancarai ketua Ibu PPK yang menjadi mitra penyelengaran kegiatan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti melalui foto kegiatan saat observasi, kegiatan parenting, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan anak.

Tabel 1 Lembar Observasi

No	Pertanyaan	Ket
1.	Proses penerapan Permendikbud No 30 Tahun 2017 yang dimana Hal ini berdasarkan setiap kegiatan	
2.	*Context* dari Permendikbud No 30 Tahun 2017 Yang dimana hal ini dilihat dari seluruh masukan-masukan yang Diterima oleh sekolah dan keterlibatan orang tua dan lingkungan	
3.	*Input* dari Permendikbud No 30 Tahun 2017 Yang dimana hal ini terlihat dari bentuk dukungan dari orang tua	
4.	*Process* dari Permendikbud No 30 Tahun 2017 ini dilihat secara Keseluruhan dari segala bentuk perlibatan keluarga	
5.	*Product* dari Permendikbud No 30 Tahun 2017 yang membandingkan dengan sebelum adanya kegiatan perlibatan keluarga	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlibatan keluarga pada penyelengaraan pendidikan yang dimana perlibatan keluarga ini merupakan hal awal yang didapatkan oleh anak sejak anak lahir. Hal ini terlihat bahwa ibu juga sebagai madrasah awal bagi anak. Pelakasanan yang berkaitan

dengan keterlibatan keluarga merupakan peraturan pemerintahan yang dimana memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada anak meliputi enam aspek perkembangan. Tujuan terbentuknya Permendikbud No. 30 Tahun 2017 diperlukan kerja sama antar sekolah dan keluarga yang dimana sekolah juga harus bisa memberikan gambaran atau kegiatan untuk memperlihatkan bagaimana cara memberikan perlindungan dan kenyaman bagi anak usia dini. Kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan keluarga ini akan mempermudahkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran [14] ;[7]; [15].

Context, yang terlihat dari cara perlibatan antar keluarga dalam melakukan perlindungan anak, dimana banyak orang tua yang mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Data ini diambil melalui observasi yang dilihat dari data absensi wali murid saat mengikuti kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh sekolah dan melalui kerja sama ibu PKK. BAB I Tentang Umum yang dimana hal sudah ditetapkan oleh sekolah yang menjadi visi misi dari sekolah Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi yang dimana Visi Misi sekolah inilah yang menjadi pusat perhatian dari masyarakat dan pemeritahan daerah yang sangat mendukung Visi dan Misi yang ada disekolah, hal ini terlihat dari wawacara yang dilakukan oleh penelitih dengan Guru yang mengajar hal ini terlihat dari orang tua yang selalu mengikuti kegiatan yang diselengaran oleh sekolah dan untuk Pemerintahan daerah juga mendukung Visi Misi tersebut dengan selalu menghadiri undangan yang diberikan oleh sekolah. BAB II tentang Tujuan, Prinsip dan Sasaran yang dimana hal ini terlihat dari melihat kejadian yang terjadi selum adanya perubahan Visi dan Misi banyaknya orang tua yang kurang memeperhatikan perkembangan anak dan setelah terpenduknya Visi dan Misi yang baru setelah penerapan yang dilakukan oleh sekolah banyak sekali perubahan yang terjadi terutama pada perlibatan keluarga dan banyak orang yang lebih peduli dengan Pendidikan awal yaitu PAUD. Hal ini terlihat dari observasi yang dilalukan melalui penilaian yang ada dilakukan oleh sekolah.

BAB III Bentuk Perlibatan keluarga yang dimana hal ini terlihat dari Kegiatan yang dilakukan sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan melalui bekerja sama dengan masyarakat untuk membentuk karakter pada anak dan membuat keluarga lebih peduli dengan anaknya. Kegiatan yang dilakukan sekolah adalah Kegiatan parenting dilalukan secara 3 bulan sekali yang dimana kegiatan ini juga termasuk kegiatan ungulan di Taman Kanak-kanan Negeri Pertiwi, kegiatan ini memiliki fungsi untuk memperlihatkan atau memberikan informasi dalam mendidik anak, memberikan makanan yang sehat, dan membuat anak bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan, hal ini terlihat dari saat observasi. Saat kegiatan ini dilakukan juga banyak orang tua yang tertarik karna dari pihak sekolah selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan apapun hal ini menyebabkan para wali murid selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. Paparan di atas, diambil dari hasil wawacara yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Negeri Pertiwi. Perlibatan keluarga ini bisa meliputi dua bagian yaitu keluarga inti dan keluar besar yang dimana kedua harus bisa memberikan pengaruh yang baik untuk anak agar anak tetap bisa berkembang sesuai dengan tahapannya, komunikasi yang baik antara keluarga ini akan mempermudah anak untuk mencapai

perkembangan yang baik, perlibatan keluarga ini bisa diberikan dalam fasilitas yang baik, bimbingan dan perhatian.[16];[17].

Kegiatan yang dilakukan sekolah merupakan kegiatan yang 3 bulan sekali dari pihak sekolah dalam bentuk pelayan seperti kegiatan pelatihan yang diadakan dengan melibatkan kelompok atau anggota perkumpulan seperti ibu PKK yang ada di Desa Muara jaya. Kegiatan yang diberikan oleh sekolah ini merupakan kegiatan bulanan yang dimana hal ini menjadi minat bagi orang tua yang menginginkan sekolah di Taman Kanak-Kanat tersebut. Berdasarkan wawacara yang dilakukan peneliti dengan Ibu PKK dan selaku wali murid yang dimana ibu Nina mengatakan bahwa daya tarik dari ibu tersebut dalam memilih sekolah bagi anaknya. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah merupakan kegiatan unggulan dari sekolah yang dimana kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan perkembangan anak agar perkembangan yang terjadi pada anak sesuai dan baik [18]; [19]. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kelebihan dari *Context* yang terjadi seperti kegiatan parenting yang dilakukan oleh pihak sekolah memiliki kelebihan dan perubahan dari anak yang dimana anak lebih mampu mengembangkan pertumbuhan sesuai dengan usia anak tersebut.

Input atau masukan hal ini terlihat dari bagaimana perlibatan keluarga dalam melindungi anak yang dimana hal ini juga terdapat pada BAB IV Tentang peranan dan tangung jawab yang terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yaitu kegiatan *parenting* ada beberapa orang tua yang memberikan masukan kepada guru dengan berdiskusi setelah kegiatan *parenting* yang membahas gizi langsung orang tua yang bekerja menjadi dokter beliau juga langsung mengatakan bahwa dia siap memberikan atau *sharing* terhadap gizi yang diperlukan oleh anak, setelah itu juga ada Ibu PPK yang mengusulkan untuk melalukan acara makan bersama yang bertema kan makan 4 sehat 5 sempura yang dimana hal ini juga bertujuan untuk menjadi silaturahmi antara wali murid dan guru guru. Kegiatan Parenting yang dilakukan sekolah ini merupakan kegiatan yang dimana sangat banyak perlibatan dari lingkungan luar sekolah seperti terpadapat pada pasal 13 yang dimana komite sekolah yang menjadi ketua acara karna ketua komite lah yang menjadi akses sekolah untuk melakukan kegiatan dengan meminta izin langsung dengan kepala desa dan DPR yang menjabat di desa, komite sekolah merupakan tangan kanan sekolah yang dimana banyak hal fungsi dari komite yaitu sebagai tangan kanan sekolah dalam penyampaian hal-hal yang penting kepada orang tua, masyarakat dan seperakat desa. Setelah itu bukan saja Perlibatan Komite saja tetapi hal ini juga terlihat dari dukungan yang dilakukan oleh pemeritahan daerah seperti bapak DPR yang selalu menghadiri dan memberikan dukungan, setelah itu kepala desa dan perangkatnya yang selalu menghadiri udangan tentang kegiatan yang dilakukan sekolah hal ini juga terdapat pada pasak 13 pada BAB IV, Pemerintahan daerah datang bukan hanya mengahadiri acara tetapi mereka juga memberikan faslitas seperti memberikan pemateri atau mencari pemateri sesuai dengan tema seperti dengan kerja sama dengan Desa Lain hal ini terlihat dari juga dengan mendatangan pemateri dengan yang mentetahui dengan parentang yang baik, paparan diatas didapatkan melaluin observasi dan wawacara yang dilakukan dengan ibu kepala sekolah dan ketua Ibu PPK. kegiatan yang dilakukan bukan saja tentang perenting tetapi tentang

pemberikan gizi yang baik bagi anak yang dimana ini juga terdapat perlibatan keluarga dan pemertahan daerah yang dimana juga keputusan yang dilakukan dengan ibu dokter ini termasuk wali murid dari Taman Kanak-kanak Negeri Pertiwi dan dari diskusi dengan bapak DPR yang menjadi suami ibu dokter tersebut, tujuan dari penyuluhan yang dilakukan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang di perlukan oleh anak dan bertujuan untuk mempermudahkan anak untuk menerima pembelajaran yang berlangsung, setelah itu gizi yang baik akan membuat anak lebih sehat jasmani dan rohani[20];[21];[22].

Process, penerapan yang terlihat dari wawacara yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana beliau menjabarkan bahwa proses penerapan yang dilakukan yang diawali dengan dengan atuasias yang terlihat dari wali murid yang sangat baik dan dukungan dari pihat pemerintahan yang ada di Desa Muara Jaya, setelah itu juga terlihat dari pendanaan yang dimana hal ini diawali dengan membuat proposal yang akan diberikan kepada Kantor desa dan DPR setempat dan dukungan dari donatur tetap sekolah dan hal ini juga terdapat pada BAB V tentang pendanaan yang dimana terlihat cepat terimana hal ini karna proposal ini diberikan 2 bulan sebelum acara tersebut jadi dari pihak tersebut bisa mengeluarkan biaya tersebut mampu tidak sesuai dengan proposal tetapi dari pihat tersebut selalu membantu kelancara usaha, hal ini juga mendapatkan dukungan dari wali murid yang dimana banyak wali murid yang atusias untuk komusmsi biasanya sebagian dari mereka, setelah itu kegiatan ini terlaksan dengan kerja sama yang dilakukan satu pihak dengan pihak yang dengan Tujuan untuk memperlibatkan orang tua dalam segala yang terdapat pada anak. Kegiatan yang dilakukan ini sudah terlaksana dimana banyak hal yang berubah seperti orang tua sangat peduli dengan anak-anak dengan membawakan anak bekal yang dimasak sendiri. Selain itu juga terlihat bahwa banyak orang tua yang lebih peduli dengan mempertanyakan bagaimana keadaan anaknya saat disekolah dan selalu menerima laporan perkembangan anak dan orang tua juga meminta masukan jika terjadi perubahan yang tidak baik pada anak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru saling berkerja sama untuk mengembangkan pertumbuhan anak. Kerja sama yang dilakukan secara bersamaan akan mempermudahkan anak untuk menerima perlakukan yang seimbang dan sejalan dimana anak akan mudah menerima pembelajaran dan tumbuh dengan baik[23]; [24].

Product*,* penerapan yang dihasilkan adalah terlihat dari evaluasi yang dilakukan dari tahun sebelumnya terlihat dari guru SD dan wali murid yang bercerita langsung bawah anak-anak mereka sangat sulit untuk bersosialisi dengan lingkungan yang baru seperti anak minta ditunggu, anak menangis saat orang tua pulang hal ini terlihat dari anak yang belum siap untuk kejenjang selanjutnya, hal ini terjadi tidak lama tetapi hal ini yang menjadi permasalah yang ingin diselesaikan dengan kerja sama PAUD dengan sekolah dasar yang diawali dengan penanaman rasa bersosialisi dengan lingkungan yang baru dan dukungan dari orang tua. Pihak sekolah Taman Kanak-Kanak memberikan sarana untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan meperlibatakan lingkungan keluarga pada perkembangan anak usia dini dengan kegiatan- kegiatan yang mampu mendukung tumbuh kembangan anak dan menjadi

kekompakatan atar anak dan orang tua. Setelah Pelakasana hal tersebut banyaknya kepedulian dari orang tua terhadap perkembangan anak. Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak. Hal ini juga terlihat dari banyak Desa lain yang termotivasi untuk melakukan kegiatan yang lebih dari sekolah tersebut yang dimana sangat terlihat bahwa anak saat memasuki Sekolah Dasar lebih memiliki kesiapan dalam segala hal seperti anak sudah memiliki rasa mandiri, rasa percaya diri, dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan yang baru. Paparan di atas dijabarkan oleh kepala sekolah yang dimana hal ini dilihat dari setelah kegiatan desember 2022 sampai maret 2023 di Taman Kanak-kanak Negeri Pertiwi. Kesiapan yang terjadi pada anak ini akan membuat anak lebih akan siap untuk melakukan jenjang pendidikan lebih tinggi dan mampu menyelesaikan suatu masalah yang akan terjadi yang dimana hal ini juga terlihat pada penelitihan bahwa jika anak sudah memiliki kesiapan untuk memasukin Sekolah Dasar akan memudahkan anak untuk lebih siap menjalakan proses pembelajaran dengan baik dan mampu menyesuaikan lingkungan yang baru dan membuat anak bisa mencapai tujuan pembalajaran yang ada disekolah dasar [25][26];[27].

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, pelibatan keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pelibatan keluarga ini menekankan pada peran orang tua, atau dapat disebut sebagai keterlibatan orang tua *(parental involvement),* yang merupakan partisipasi orang tua dalam proses dan pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Perlibatan keluarga ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil dari bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, guru dan masyarakat yang dimana anak memperlihatkan perilaku, pengetahuan dan keterampilan pada anak dalam mempersiapkan diri anak pada jenjang berikutnya [28]. Perlibatan keluarga ini merupakan perlibatan yang dilakukan sejak anak lahir sampai anak dewasa. Perlibatan guru dan orang harus saling berkerja sama untuk mencapat tujuan pendidikan. Perilaku yang diberikan oleh orang tua perlu diberikan penghargaan oleh setiap pihak yang dimana orang tua memiliki waktu yang banyak saat bersama anak. Perlibatan orang tua dapat dilakukan secara melihat dan mendengar secara langsung bagaimana cara keterlihatan orang tua dalam memberikan perlindungan pada anak, tetapi hal juga dapat dilihat dari kepribadian orang tua. Keterlibatan orang tua ini dilakukan sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi seperti anak memperlukan dukungan berarti orang tua harus bisa memberikan motivasi pada anak [29];[30];[31];[3].

KESIMPULAN

Permendikbud No. 30 Tahun 2017 membahas tentang perlibatan Keluarga pada penyelenggaran pendidikan yang dimana hal ini sangat baik dan terjadi dengan baik karna banyak perlibatan segala pihak dan mempunyai dukungan yang baik dari seluruh pihak. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan perkembangan anak. Adapun beberapa hal yang menjadi inti dari analisis CIPP pada Permendikbud No.

30 Tahun 2017 sebagai berikut: *Context,* hal terlihat adalah banyak kelebihan dari kegiatan yang dilakukan sekolah untuk anak dan yang berkaitan dengan perlibatan keluarga ada *parenting* yang dimana hasil dari penyuluhan *parenting* ini membuat orang tua lebih peduli dengan anak-anaknya. *Input,* yang terlihat adalah banyak kontribusi dari wali murid dan lingkuang sekolah yang dimana hal ini terlihat langsung dari keikut serta dalam kegiatan dan kontribusi langsung seperti orang tua yang sering memberikan gizi yang baik agar anak tumbuh dan berkembangan dengan baik. *Process,* hal ini terlihat bagaimana perubahan dari orang tua yang sekarang lebih peduli dan selalu ingin berkomunikasi dengan guru untuk membahas perkembangan anak. Selain itu, banyak orang tua juga yang lebih ikut serta mengikut kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. *Product,* yang dihasilkan adalah kesiapan dari anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan orang tua lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak-anaknya. Untuk penelitian yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya bisa membahas secara detail dengan dengan segala pasal yang ada pada Permendikbud No. 30 Tahun 2017 dan kendala yang terjadi saat penelitian ini terlaksana adalah pengumpulan data yang dimana banyaknya data-data yang ada.

PENGHARGAAN

Penulis bertutur kasih yang tinggi kepada mereka yang telah berbagi informasi yaitu guru, kepala sekolah dan orang tua di Desa Muara Jaya Kabupaten Rokan Hulu sehingga dengan informasi-informasi tersebut penulis bisa menyatukannya menjadi sebuah karya yang cacat kesempurnaan ini. Selanjutnya terimakasih pula kepada pengelola Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menjadikan tulisan ini menjadi nyata dihadapan pembaca.

REFERENSI

[1] B. Latifa and E. Muryanti, "Efektivitas Penggunaan Media Lapbook dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak di Taman Kanak-Kanak," *Early Child. J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 29–41, May 2022, doi: 10.35568/earlychildhood.v6i1.2115.

[2] R. Azzahra, W. Fitriani, D. Desmita, and J. Warmansyah, "Keterlibatan Orang Tua di Minangkabau dalam PAUD pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1549–1561, Oct. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1796.

[3] F. De Gomes, "Parental Guidance Service: Kiat Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam PAUD," *J. Pendidik. dan Kebud. Missio*, vol. 9, no. 1, pp. 21–34, 2017, [Online]. Available: https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/176

[4] J. G. Akollo and M. E. Toisuta, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19," *INSTITUTIOJURNAL Pendidik. AGAMA KRISTEN*, vol. 6, no. 2, pp. 63–74, Dec. 2020, doi: 10.51689/it.v6i2.236.

[5] R. N. Sari, R. Sari, F. Antariska, and Y. F. Putri, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama Hari Konsultasi Orang Tua Dan Kunjungan Rumah," *J.*

Multidisipliner Kapalamada, vol. 1, no. 02 Juni, pp. 236–244, 2022, [Online]. Available: https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/178

[6] F. Mayar, N. E. Sari, L. Lina, and Z. Zulherma, "Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Seni Grafis Stencil Print Di Taman Kanak-Kanak," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 3, pp. 1434–1439, 2019, doi: 10.31004/jptam.v3i3.379.

[7] P. R. P. Jaya and F. Ndeot, "Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif," *PERNIK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 10–25, Mar. 2019, doi: 10.31851/pernik.v1i01.2622.

[8] L. Lina, D. Suryana, and N. Nurhafizah, "Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 346, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.200.

[9] M. Shaleh and L. Anhusadar, "Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD," *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 3, pp. 186–192, Oct. 2021, doi: 10.31004/aulad.v4i3.153.

[10] R. Robiah, H. Hendarman, and R. Hidayat, "Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 528–539, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.262.

[11] A. Try Andreas Putra, "Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) : Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 11–20, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.158.

[12] A. Husna and R. R. Ayu, "Model Evaluasi CIPP: Analisis kebijakan Permendikbud No. 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan pada Satuan PAUD," *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 87, Dec. 2022, doi: 10.29240/zuriah.v3i2.5143.

[13] D. Karmila and Y. Yaswinda, "Analisis Kebijakan Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 (Tentang Peran Keluarga dan Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak)," *J. Fam. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 245–251, May 2022, doi: 10.24036/jfe.v2i2.63.

[14] N. dewi, Tri kumala dan mukhtar, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada Tk Negeri Pertiwi Dan Tk Al Husain Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu)," *Darma Agung*, vol. 30, pp. 469–487, 2022, doi: 10.46930/ojsuda.v30i2.2103.

[15] N. Neldawati and Y. Yaswinda, "Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2954–2961, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2066.

[16] N. P. Fajrin and L. A. Purwastuti, "Keterlibatan Orang tua dalam Pengasuhan Anak pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2725–2734, Jan. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1044.

[17] E. Rosalina, R. P. Sari, and S. F. K. Duati, "Keterlibatan Orangtua dalam Acara Bersama (KODAB), Hari Konsultasi Orangtua dan Kunjungan Rumah (KR)," *J. Multidisipliner Kapalamada*, vol. 1, no. 02 Juni, pp. 195–204, 2022.

[18] N. G. A. M. Yeni Lestari, "Program Parenting untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua di PAUD," *PRATAMA WIDYA J. Pendidik. ANAK USIA DINI*, vol. 4, no. 1, p. 8, Aug. 2019, doi: 10.25078/pw.v4i1.1064.

[19] S. W. Prabhawani, "Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah DI TK Khalifah," *J. Pendidik. Guru Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 5, pp. 205–218, 2016.

[20] F. Mayar and Y. Astuti, "Peran Gizi Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan

Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9695–9704, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2545.

[21] M. Munawar, "Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Tinta Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 65–72, 2022, doi: 10.35878/tintaemas/v1.i1.384.

[22] La Jeti, Edison, Amsaifil, Ida Mayasari, and Laila Lamadi, "Program Edu Parenting dalam Mewujudkan Keterlibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan," *J-ABDI J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 4475–4484, Aug. 2022, doi: 10.53625/jabdi.v2i3.2996.

[23] N. Khosiah, "Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Pembentukan Kepribadian Anak yang Islami di Raudlotul Atfal," *Al-ATHFAL J. Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 1, Jul. 2022, doi: 10.46773/al-athfal.v1i1.79.

[24] M. S. H. I. Hakim, "Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD," *JIEES J. Islam. Educ. Elem. Sch.*, vol. 1, no. 1, pp. 26–33, Jun. 2020, doi: 10.47400/jiees.v1i1.8.

[25] E. Damayanti, E. M. P. Dewi, and R. N. Putri, "Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar (Tinjauan Psikologi Perkembangan dan Pendidikan)," *KHIDMAH J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 58–73, Jan. 2022, doi: 10.24252/khidmah.v2i1.26859.

[26] Mubarak Ahmad, Muhammad Azhar Nawawi, Ahmad Ruslan, and Gery Erlangga, "Edukasi Terhadap Orang Tua dalam Mendampingi Anak Memasuki Sekolah Dasar," *Din. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 5, pp. 1353–1358, Oct. 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i5.11242.

[27] W. E. Hardiyanti, S. Sulkifly, and J. M. S. Tuasikal, "Kesiapan penerapan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak usia dini di era new normal," *Student J. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/SJECE/article/view/755

[28] M. D. V. Banggur and V. Jerodon, "Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Lonto Leok Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 11–17, 2022, [Online]. Available: https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/907

[29] M. Agung Hidayatulloh and N. Laily Fauziyah, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 4, pp. 149–158, Dec. 2020, doi: 10.14421/jga.2020.54-02.

[30] C. N. Irma, K. Nisa, and S. K. Sururiyah, "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 214, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.152.

[31] D. K. Putri, M. Handayani, and Z. Akbar, "Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 649, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.418.